

**PERAN R.K.H. DIDI ABDUL MADJID SEBAGAI PENGASUH PONDOK
PESANTREN KALANGSARI, KECAMATAN CIJULANG, KABUPATEN
CIAMIS, JAWA BARAT TAHUN 1928-1966 M.**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Humaniora (S.Hum.)

Oleh:

Ayu Atika Fauziyyah Hidayat
NIM: 19101020001

**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2023**

MOTTO

تُفْلِحُونَ لَعَلَّكُمْ آلَاءَ اللَّهِ وَاتَّقُوا وَرَابِطُوا وَصَابِرُوا أَصَابِرُوا أَمَدُوا الَّذِينَ بِأَيْدِيهَا

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung”. (Q.S. Ali ‘Imran: 200).

Kejujuran dan kesabaran adalah kunci utama menuju kedamaian hidup dan hidup mulia.

Ayu Atika F H

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Keluarga tercinta: Ibu Idah, Bapak Ahmad Hidayat, Kakek Kasdan, A Irpan Taufik Hidayat, Teh Rini Maryani, Wildan Maulana Hidayat, dan Syifa'atul Husna Hidayat.
2. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
3. Sahabat-sahabat Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam angkatan 2019 khususnya kelas A.
4. Keluarga besar R.K.H. Didi Abdul Madjid.
5. Keluarga besar Pondok Pesantren Kalangsari Cijulang.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1585/Un.02/DA/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : PERAN R.K.H. DIDI ABDUL MADJID SEBAGAI PENGASUH PONDOK PESANTREN KALANGSARI, KECAMATAN CIJULANG, KABUPATEN CIAMIS, JAWA BARAT TAHUN 1928-1966 M.

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AYU ATIKA FAUZIYYAH HIDAYAT
Nomor Induk Mahasiswa : 19101020001
Telah diujikan pada : Kamis, 25 Mei 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Badrun, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 64e8272e4d8d9



Penguji I

Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 64e583496f37e



Penguji II

Herawati, S.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 64e7732be6662



Yogyakarta, 25 Mei 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 64e83fbec9a53

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu 'alaikum wr.wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Atika Fauziyyah Hidayat
NIM : 19101020001
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Peran R.K.H. Didi Abdul Madjid Sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Kalangsari, Kecamatan Cijulang, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat, tahun 1928-1966 M." adalah hasil pemikiran peneliti sendiri bukan dari hasil plagiasi karya orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang peneliti gunakan sebagai bahan rujukan dan telah dikutip sesuai dengan kaidah ilmiah dan tercantum pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti merupakan plagiat dari karya orang lain, maka segala tanggung jawab ada pada peneliti.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 19 Mei 2023 M

28 Syawal 1444 H

Yang menyatakan



AYU ATIKA FH

NIM. 19101020001

NOTA DINAS

Kepada Yth.,

**Dekan Fakultas Adab dan Ilmu
Budaya**

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

**PERAN R.K.H. DIDI ABDUL MADJID SEBAGAI PENGASUH
PONDOK PESANTREN KALANGSARI, KECAMATAN CIJULANG,
KABUPATEN CIAMIS, JAWA BARAT TAHUN 1928-1966 M.**

Yang ditulis oleh:

Nama : Ayu Atika Fauziyyah Hidayat

NIM : 19101020001

Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diuji dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 19 Mei 2023 M

28 Syawal 1444 H

Dosen Pembimbing

Dr. Badrun Alaena M.Si.
NIP: 196311161992031003

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zāi	z	zet

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ڏ	Ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	ki
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Wāwu	w	we
ه	Hā'	h	ha

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yā'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbuttah

Semua tā' marbūṭah ditulis dengan h, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang "al"). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	Ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karamāh al-auliyā'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

---َ---	Fathah	Ditulis	<i>a</i>
---ِ---	Kasrah	Ditulis	<i>i</i>

---ُ---	Ḍammah	Ditulis	<i>u</i>
---------	--------	---------	----------

فَعَلَ	Faḥah	Ditulis	<i>fa'ala</i>
ذَكَرَ	Kasrah	Ditulis	<i>ẓukira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	Ditulis	<i>yāẓhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. Faḥah + alif	Ditulis	<i>Ā</i>
جَاهِلِيَّة	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. Faḥah + yā' mati	Ditulis	<i>ā</i>
تَنَسَّى	Ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + yā' mati	Ditulis	<i>ī</i>
كَرِيم	Ditulis	<i>karīm</i>
4. Ḍammah + wāwu mati	Ditulis	<i>ū</i>
فُرُوض	Ditulis	<i>furūd</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

G. Vokal Rangkap

1. Fathah + yā' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
بينكم	Ditulis	<i>bainakum</i>
2. Fathah + wāwu mati	Ditulis	<i>au</i>
قول	Ditulis	<i>qaul</i>

H. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata yang Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

I. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyyah maka ditulis menggunakan huruf awal “al”

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah maka ditulis sesuai dengan huruf pertama Syamsiyyah tersebut

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

K. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ

وَنُصَلِّيْ وَنُصَلِّمُ عَلَى خَيْرِ الْأَنْبَاءِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji terlimpah kepada Allah swt. Tuhan pencipta dan pemelihara segala ciptaannya. Tiada daya dan kekuatan melainkan dari *kun fayakun*-Nya. Shalawat serta salam senantiasa terhaturkan kepada Habibina Muhammad saw. yang selalu diperjuangkan syafaatnya.

Tulisan bertajuk “Peran R.K.H. Didi Abdul Madjid Dalam Perkembangan Pondok Pesantren Kalangsari, Kecamatan Cijulang, Kabupaten Ciamis (sekarang Kabupaten Pangandaran) Tahun 1928-1966 M” ini tentu masih jauh dari kesempurnaan. Meski demikian, peneliti menghaturkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak berikut atas tertuangnya hasil kajian ini hingga pungkas:

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta atas segala arahan dan masukan. Drs. Musa, M. Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah berlapang hati memberikan bimbingan

akademik selama proses perkuliahan, serta arahan dan masukan dalam proses penulisan tugas akhir.

4. Dr. Badrun Alaena, M. Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran, serta memberikan bimbingan, pendampingan dan dukungan terbaik hingga penyusunan tugas akhir ini terselesaikan dengan lancar dan terarah.
5. Bapak/Ibu dosen Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dengan ikhlas dan sabar untuk melimpah ruahkan ilmunya selama berjalannya perkuliahan.
6. Staff Tata Usaha Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan segala kelapangan bantuannya.
7. Keluarga peneliti tercinta Ahmad Hidayat, Ibu Idah, Kakek Kasdan, A Irpan Taufik Hidayat, Rini Maryani, Wildan Maulana Hidayat dan Syifa'atul Husna Hidayat atas segala segala dukungan dan doa yang berlimpah ruah.
8. Teman-teman seperjuangan Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2019 terkhusus kelas A.
9. Sahabat Kuliah Kerja Nyata (KKN) 108 Mandiri Kecamatan Cimerak: Alfian rahmawati Nur Azizah, Asma' Nur Widad, Dewi Siti Patonah, Nurwidiana Rahmah, Wulan Widiyasari, Nurlatifah Fauziah, Faisal Haris Hidayatulloh, Muhammad Irham Lubby M, Shidiq Gumelar, Dodi Setiawan, Muhammad

Husni Mubarak yang telah memberikan dukungan dan pengalaman berharga bagi penulis.

10. Keluarga Besar (LDK) Lembaga Dakwah Kampus Sunan Kalijaga, yang senantiasa kebersamai dalam perjuangan dakwah Islamiyah, memberikan arahan, nasehat kepada penulis dengan sabar.

11. Sahabat-sahabat seperjuangan Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta yang senantiasa kebersamai, memberikan semangat, doa, serta motivasi yaitu Hikmafatul Munika Anabila, Anifa Nurhayati, Lutfah Eta 'Aini, Athiyah Habibah, Sayyida Umami, Sabila Esa Arofi, Bagus Cahya Andika, Muhammad Fikri Noor Fajri, Naufal Attaqy Al-Farisy, Septian Nurrohman, Ahmad Ghozi Adi Satria, dan teman-teman yang lainnya.

Yogyakarta, 19 Mei 2023 M

28 Syawal 1444 H

Yang menyatakan

AYU ATIKA F H

NIM. 19101020001

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR SINGKATAN	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Teori	11
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Pembahasan	22
BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN KALANGSARI . 24	
A. Letak Geografis Pondok Pesantren Kalangsari.....	24
B. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Kalangsari.....	25
BAB III BIOGRAFI R.K.H. DIDI ABDUL MADJID	32
A. Latar Belakang Keluarga.....	32
B. Latar Belakang Pendidikan.....	40
1. Pendidikan formal R.K.H. Didi Abdul Madjid	40
2. Pendidikan informal R.K.H. Didi Abdul Madjid.....	42
BAB IV AKTIVITAS R.K.H. DIDI ABDUL MADJID SEBAGAI PENGASUH PONDOK PESANTREN KALANGSARI	47
A. Sebagai Inisiator dan Pendiri Masjid Baitul Ummah Kalangsari. ...	47
B. Sebagai Pengasuh sekaligus Pengajar di Pondok Pesantren Kalangsari	48
C. Berdakwah.....	54
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	63

INFORMAN/NARASUMBER	67
LAMPIRAN.....	68
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	79



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR SINGKATAN

R.K.H	: Raden Kiai Haji
RD	: Raden
R.H	: Raden Haji
K.H	: Kiai Haji
EYD	: Ejaan Yang Disempurnakan
DPR	: Dewan Perwakilan Rakyat
HIS	: <i>Hollandsch Inlandsch School</i>
BMAU	: Badan Musyawarah Alim Ulama
KODAM	: Komando Daerah Militer
BKR	: Badan Keamanan Rakyat
TNI	: Tentara Negara Indonesia
DPR	: Dewan Perwakilan Rakyat
Aswaja	: <i>Ahlussunnah wal jamaah</i>
MUI	: Majelis Ulama Indonesia
KM	: Kilometer
DOB	: Daerah Otonomi Baru
NU	: Nahdlatul Ulama
DI/TII	: Darul Islam/Tentara Islam Indonesia
Letkol	: Letnan Kolonel
KSAD	: Kepala Staf Angkatan Darat
Kol.	: Kolonel

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rumah R.K.H. Didi Abdul Madjid.	70
Lampiran 2. Masjid Agung Al-Ishlah Cijulang (Masjid yang didirikan oleh Raden Mahmud Ajun, ayah dari R.K.H. Didi Abdul Madjid).	70
Lampiran 3. Perkembangan bangunan Masjid Baitul Ummah Kalangsari.....	71
Lampiran 4. Asrama Putri Ratu Bilqis, Asrama Putra Salman Al Farisy, Asrama Putra Al-Qindi, Asrama Puti Fatimah Azzahra.	72
Lampiran 5. Kegiatan mengaji santri akbar setelah sholat Asar di Masjid Baitul Ummah.....	73
Lampiran 6. Gambar gerbang, gedung yayasan, gedung MA YPK Cijulang, gedung MTs YPK Cijulang.....	74
Lampiran 7. Gema Muharram santri Pondok Pesantren Kalangsari.....	74
Lampiran 8. Ziarah Kubur ke makam R.K.H. Didi Abdul Madjid.....	75
Lampiran 9. Penerimaan santri baru.	75
Lampiran 10. Silsilah keluarga R.K.H. Didi Abdul Madjid dari Kerajaan Sukapura (Arsip Keluarga).	76
Lampiran 11. Bacaan Istigosah santri Kalangsari.....	77
Lampiran 12. Wiridan setelah shalat fardhu santri Pondok Pesantren Kalangsari Cijulang.....	78
Lampiran 13. Dakumentasi wawancara dengan narasumber.....	79
Lampiran 14. Foto R.K.H. Didi Abdul Madjid.....	80

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul “Peran R.K.H. Didi Abdul Madjid Sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Kalangsari, Kecamatan Cijulang, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat Tahun 1928-1966 M” ini membahas gambaran umum Pondok Pesantren Kalangsari, biografi R.K.H. Didi Abdul Madjid sebagai pendiri Pondok Pesantren Kalangsari dan apa saja peran R.K.H. Didi Abdul Madjid saat menjadi pengasuh Pondok Pesantren Kalangsari. Ia merupakan salah satu ulama berpengaruh di Indonesia khususnya di Jawa Barat. Sosoknya lebih dikenal dengan sebutan Agan Didi dan disebut sebagai pendiri Pondok Pesantren Kalangsari Cijulang. Sifat amanah Agan Didi membuatnya dipercaya masyarakat untuk memimpin pondok pesantren hingga ia dihibahi tanah luas untuk dijadikan tempat menimba ilmu para santri dan masyarakat. Minimnya informasi yang menggali tentang sosok Agan Didi beserta perannya dalam mendirikan Pesantren Kalangsari, menjadi salah satu alasan mengapa penelitian ini perlu dikaji lebih dalam. Penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam ranah sejarah peradaban Islam khususnya sejarah lokal.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menekankan pada penelitian lapang (*field research*) dan kajian pustaka (*library research*). Adapun pendekatan yang digunakan pada kajian ini adalah pendekatan biografi. Penelitian ini menggunakan teori peran dari Levinson. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode penelitian sejarah yang meliputi: 1. Heuristik; 2. kritik atau verifikasi; 3. interpretasi atau penafsiran; dan 4. historiografi.

Berdasarkan kajian ini, peneliti mengungkapkan bahwa R.K.H. Didi Abdul Madjid merupakan sosok yang kharismatik dan berbudi pekerti luhur sehingga ia mendapatkan kepercayaan oleh masyarakat untuk mengelola sebuah pesantren, Ia adalah seorang pengasuh sekaligus Pondok Pesantren Kalangsari yang merupakan pondok tertua di daerah Ciamis bagian selatan. Dengan hadirnya Pondok Pesantren di tengah masyarakat, lambat laun berpengaruh positif pada kebiasaan masyarakat sekitar Pondok Pesantren yang sebelumnya sering melakukan ritual yang melencang dari ajaran Islam. Agan Didi memiliki kemampuan untuk mengetahui keadaan seseorang, dengan begitu ia mampu menjadi orang yang berpengaruh di masyarakat. Ia juga merupakan ketua BMAU Jawa Barat yang memiliki tugas aktif untuk melaksanakan dakwah Islam untuk memberikan pengajaran syari’at yang *kaffah* dan terciptanya perdamaian.

Kata Kunci: Peran, Pondok Pesantren, Didi Abdul Madjid.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang kehadirannya membawa kedamaian dan kearifan di Nusantara yang juga telah berhasil mewarnai kultur masyarakat Indonesia.¹ Kultur Islam Nusantara yang berkembang hingga saat ini salah satunya yaitu pondok pesantren, di Indonesia sistem pondok pesantren pertama kali diterapkan oleh Syekh Maulana Ibrahim, lalu dikembangkan dan dilanjutkan oleh para wali dan ulama lainnya di Indonesia.² Pondok pesantren pertama kali muncul di Jawa bertepatan dengan kemunculan para Walisongo yang menyebarkan ajaran Islam. Lahirnya pondok pesantren sangat melekat dengan islamisasi di Indonesia, dan kontribusi para tokoh ulama yang memiliki semangat dan pemikiran-pemikiran yang berkualitas tinggi, mendalam, luas dan mantap,³ sehingga mampu menghidupkan masyarakat Islam yang madani.⁴

Pendidikan Islam di Indonesia awalnya dilaksanakan secara informal, pelaksanaannya menitikberatkan terjadinya kontak pribadi antar kiai dan

¹Eka Wahyudi, *30 Hari Mengaji Islam Indonesia: Menapak Jejak Keislaman, Membentuk watak Keindonesiaan* (Jakarta: PT Kompas Gramedia, 2020), hlm. 2.

²Abd A'la, *Pembaharuan Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006), hlm. 16.

³*Ibid.*, hlm. 31-32.

⁴Madani adalah masyarakat demokratis yang para anggotanya menyadari akan hak-hak dan kewajiban dalam menyuarakan pendapat dan mewujudkan kepentingan-kepentingannya, dan pemerintahnya memberikan peluang yang seluas-luasnya bagi kreativitas warga negaranya, lihat di Suharno "Telaah Kritis Terhadap Masyarakat Madani (*Civil Society*)", *Jurnal Civics*. Vol. 4, No. 2, Desember 2007, hlm. 85.

masyarakat.⁵ Istilah kiai diartikan sebagai seseorang yang memiliki kelebihan dalam hal ilmu dan beberapa hal lain yang langka dimiliki oleh orang pada umumnya. Kiai merujuk pada figur yang memiliki kapasitas dan kapabilitas yang memadai, dengan demikian kiai merupakan elemen paling esensial dari suatu pesantren. Begitupun yang terjadi di wilayah Jawa Barat tepatnya di daerah Kabupaten Ciamis bagian selatan (sekarang Kabupaten Pangandaran). R.K.H. Didi Abdul Madjid lebih dikenal oleh masyarakat dengan sebutan Agan Didi. R.K.H Didi Abdul Madjid selain dikenal sebagai pendiri Pondok Pesantren Kalangsari, ia juga dikenal sebagai sosok yang karismatik dan memiliki budi pekerti luhur sehingga dihormati oleh masyarakat.⁶

R.K.H. Didi Abdul Madjid adalah anak dari pasangan R. H. Mahmud Ajun dan Nyi Mas Raden Hayati, ia merupakan anak pertama dari tujuh bersaudara.⁷ Sebagai anak pertama, ia terbentuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab, penyayang dan mengayomi orang lain. Kedua orang tua Agan Didi merupakan keturunan ningrat dari Kerajaan Sukapura, yaitu kerajaan yang pada tahun 1913 menjadi Kabupaten Tasikmalaya.⁸ R.K.H. Didi Abdul Madjid menikah dengan Nyi R. Hj. Siti Ruqoyah, ia merupakan salah seorang putri dari kiai pemimpin pesantren di Singaparna. Setelah menikah mereka dikaruniai enam orang anak.

⁵Haidar Putra Daulay, *Sejarah pertumbuhan dan pembaruan pendidikan Islam di Indonesia*. Edisi pertama (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2007), hlm. 19

⁶Wawancara dengan Hanifah Rahmawati (cicit dari R.K.H. Didi Abdul Madjid), di Parigi, tanggal 12 November 2022.

⁷R. Abdullah Apap, *Keturunan Dari Sukapura* (Pamijahan: Tanpa Penerbit, 18 Maret 2009), hlm. 1.

⁸Ilham Muhammad N, "Model Dakwah K.H. Abdul Madjid Raden Gan 'Aon) Di Mangunreja Tasikmalaya Pada Tahun 1926-1934", skripsi Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung, 2019), hlm. 2.

Status sosial yang dimilikinya dan juga karisma yang terpancar darinya membuat masyarakat bersikap segan kepadanya. Dengan begitu ketika R.K.H. Didi Abdul Madjid hendak mengabdikan diri di pondok pesantren milik gurunya di Madura, masyarakat Cijulang mencegahnya dan meminta R.K.H. Didi Abdul Madjid untuk tetap tinggal di Cijulang. Setelah itu masyarakat mengutarakan keinginan untuk Agan Didi tetap tinggal dan mengembalikan nilai-nilai Islamiah pada diri masyarakat. Setelah mendapatkan persetujuan dari agan Didi bahwa ia akan menetap di Cijulang, akhirnya masyarakat sepakat untuk menghibahkan tanah agar didirikan pesantren yang akan digunakan untuk majelis ilmu dan dipercayakan kepada R.K.H. Didi Abdul Madjid sebagai pimpinan.

R.K.H. Didi Abdul Madjid merupakan salah satu keturunan Raden Mahmud (Pendiri masjid Al-Ishlah Cijulang dan pendakwah) yang meneruskan perjuangannya dalam mendakwahkan syariat Islam di Pangandaran. Oleh karena itu masyarakat sangat menanti kontribusi R.K.H. Didi Abdul Madjid untuk menegakkan kembali syiar Islam di Pangandaran.⁹

Pondok Pesantren Kalangsari didirikan oleh Agan Didi pada tahun 1928 M. Pondok pesantren ini awalnya hanya memiliki 10 orang santri yang sebelumnya sudah berguru pada R.K.H. Didi Abdul Madjid. Pesantren Kalangsari dirintis pertama kali dengan didirikannya masjid yang diberi nama

⁹Wawancara dengan Ahmad Taofik Hidayat (cucu dari R.K.H. Didi Abdul Madjid) di kediamannya, Cijulang, 02 Februari 2023.

Baitul Ummah yang artinya tempat perkumpulan umat islam.¹⁰ Masjid Baitul Ummah hingga saat ini masih nampak keasliannya meski sudah mengalami beberapa kali pemugaran¹¹.

Pada awalnya di Masjid Baitul Ummah ini, Didi Abdul Madjid hanya mengadakan majelis ta'lim untuk masyarakat sekitar yang diadakan sekali dalam satu pekan yaitu pada hari Kamis. Kemudian majelis ta'lim ini semakin ramai dihadiri oleh para jamaah dari berbagai daerah juga berbagai kalangan. Kegiatan majelis ta'lim inilah yang di kemudian hari menjadi embrio dari berdirinya Pondok Pesantren Kalangsari. Seiring waktu Didi Abdul Madjid mulai membangun pondok untuk santri-santrinya yang ingin menetap atau *mondok* dengan membangun asrama Al-Kindi untuk asrama putra dan Ratu Balqis untuk asrama putri. Jarak pembangunannya tidak lama setelah selesainya Masjid Baitul Ummah dibangun¹²

Lokasi dari Pondok Pesantren Kalangsari sendiri terletak di Dusun Kalangsari, RT 026, RW 006, Desa Kondangjajar, Kecamatan Cijulang, Kabupaten Pangandaran (dulunya Kabupaten Ciamis). Seiring dengan pemekaran Kabupaten Pangandaran maka Pondok Pesantren Kalangsari menjadi pondok pesantren tertua di Kabupaten Pangandaran. Pondok

¹⁰Wawancara dengan Lutfi Muchsin (Pengasuh P.P Kalangsari), Cijulang, tanggal 18 Januari 2023.

¹¹Pamugaran menurut KBBI adalah proses, cara, perbuatan memugar, pembaharuan Kembali, pemulihan Kembali, perbaikan Kembali, yang berarti kegiatan untuk mengembalikan kondisi fisik cagar budaya sesuai dengan keaslian dari segi bentuk, bahan, tata letak, dan tehnik pengerjaannya dengan yang sebelumnya untuk memperpanjang usia, lihat di <https://kbbi.web.id/pugar>. Diakses pada tanggal 20 Maret, pukul 15.52 WIB.

¹²Wawancara dengan Lutfi Muchsin (Pengasuh P.P Kalangsari), Cijulang, tanggal 18 Januari 2023.

Pesantren Kalangsari ini berada jauh dari pusat keramaian sehingga dinilai sangat baik dan efisien bagi proses belajar para santrinya karena suasananya yang tenang dan asri.¹³

Nama Kalangsari berasal dari dua kata dalam Bahasa Sunda yaitu *kalang* dan *sari*. *Kalang* artinya tempat atau arena, sedangkan *sari* artinya keindahan yang identik dengan putik sari bunga. Kalangsari bisa diartikan tempat yang penuh dengan keindahan baik *hakiki* maupun *majazi*. Keindahan *hakiki* berarti segala sesuatu yang setiap orang di dalamnya bisa merasakan kenyamanan dan kegembiraan, seperti keindahan lingkungan yang hijau, asri, dan sungai-sungai yang mengalir. Keindahan *majazi* berarti keindahan di mana setiap orang dapat merasakan rasa nyaman dan gembira ketika menimba ilmu sehingga mampu mengembangkan potensinya dengan sungguh-sungguh dan fokus guna membentuk generasi yang berkualitas.¹⁴

Pada masa itu masyarakat Pangandaran merasa permasalahan dalam tatanan keislaman yang bercampur dengan kepercayaan berbau kemusyrikan terasa begitu kental, Haji Enoch yang saat itu menjabat sebagai amil di Kecamatan Cijulang, Kab. Pangandaran meminta Agan Didi tetap tinggal di Pangandaran untuk memperbaiki keadaan atau kebiasaan masyarakat yang menyimpang dari ajaran Agama Islam.¹⁵ R.K.H. Didi Abdul Madjid berjuang mewujudkan harapan masyarakat untuk membangkitkan kembali nilai

¹³Lutfi Muchsin, *Buku Pesantren Panduan Santri Pesantren Kalangsari Cijulang* (Cijulang: Tanpa Penerbit, 2020), hlm. 1

¹⁴*Ibid.*, hlm. 2.

¹⁵Wawancara dengan Ahmad Maky (anak dari R.K.H. Didi Abdul Madjid) di kediamannya, Cijulang, tanggal 5 Februari 2023.

keilmuan agama Islam yang berakar dari dua sumber utama yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Rasul di tengah masyarakat lewat majelis ta'lim atau Kamisan yang diadakan olehnya di Pondok Pesantren Kalangsari. Agan Didi berhasil menarik simpati masyarakat sehingga semakin banyak masyarakat yang mengikuti majelis ta'lim yang diadakan setiap Kamis. Agan Didi juga mampu mempertahankan eksistensi Pondok Pesantren Kalangsari di tengah gempuran penjajah dan keadaan tidak stabil negara ketika terjadi peristiwa pemberontakan yang dilakukan oleh DI/TII yang tidak puas dengan keputusan pemerintah saat perjanjian *renville*.¹⁶

Ketertarikan peneliti dalam membahas karya tulis ini dikarenakan perjuangan Didi Abdul Madjid dalam mendirikan Pondok Pesantren Kalangsari dan perjuangannya dalam mengembalikan nilai Islam di tengah masyarakat. Penulisan mengenai R.K.H. Didi Abdul Madjid belum banyak dikaji. Demikian juga pengkajian dan pembahasan tentang peran R.K.H. Didi Abdul Madjid sebagai pengasuh Pondok Pesantren Kalangsari. Dengan itu peneliti tertarik untuk mengulas topik ini lebih dalam.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Judul penelitian ini adalah "Peran R.K.H. Didi Abdul Madjid sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Kalangsari, Kecamatan Cijulang, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat Tahun 1928-1966 M". Fokus penelitian ini terletak pada

¹⁶*Ibid.*

peran R.K.H. Didi Abdul Madjid sebagai pengasuh Pondok Pesantren Kalangsari baik internal maupun eksternal.

Rentang waktu penelitian ini difokuskan pada tahun 1928-1966 M. Alasan peneliti membuat rentang waktu penelitian tersebut, sebab pada tahun 1928 merupakan awal didirikannya Pondok Pesantren Kalangsari, kemudian pada tahun 1966 adalah tahun wafatnya R.K.H. Didi Abdul Madjid. Berdasarkan pemaparan pada latar belakang, peneliti mengambil tiga rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Kalangsari?
2. Bagaimana perjalanan hidup R.K.H. Didi Abdul Madjid?
3. Bagaimana R.K.H Didi Abdul Madjid dalam mengasuh Pondok Pesantren Kalangsari?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk menganalisis sosok R.K.H. Didi Abdul Madjid serta perannya ketika menjadi pengasuh Pondok Pesantren Kalangsari, Cijulang, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat pada tahun 1928-1966 M. Adapun beberapa tujuan dari penelitian ini yaitu:¹⁷

1. Menguraikan tentang gambaran umum Pondok Pesantren Kalangsari, mulai dari letak geografis, sejarah berdirinya, dan profil singkat Pondok Pesantren Kalangsari.

¹⁷M. Yusuf Achada, "Sejarah dan perkembangan pondok pesantren Daruttauhid al-Alawiyah potroyudan jepara 1980-2016", Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Isalm Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017, hlm. 10.

2. Menjelaskan tentang riwayat hidup R.K.H. Didi Abdul Madjid.
3. Menguraikan peran R.K.H. Didi Abdul Madjid selama menjadi pengasuh Pondok Pesantren Kalangsari.

Adapun beberapa kegunaan dari penelitian ini antara lain:

1. Memperluas wawasan terkait sejarah berdirinya Pondok Pesantren Kalangsari Cijulang.
2. Menambah khazanah intelektual terutama di lingkup sejarah kebudayaan Islam.
3. Sebagai pijakan bagi penelitian berikutnya dengan tema terkait.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah usaha untuk menemukan tulisan yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas. Tahap ini bertujuan untuk meninjau beberapa hasil penelitian tentang masalah yang dipilih sehingga nantinya akan membantu peneliti dalam menemukan data sebagai referensi dan bahan perbandingan agar data yang dikaji lebih jelas dan relevan.

Penulisan mengenai R.K.H. Didi Abdul Madjid belum banyak dikaji, demikian juga pengkajian dan pembahasan tentang peran R.K.H. Didi Abdul Madjid selama menjadi pengasuh di Pondok Pesantren Kalangsari. Dengan itu peneliti tertarik untuk mengulas topik ini lebih dalam. Meskipun literatur terkait R.K.H. Didi Abdul Madjid dan Pondok Pesantren Kalangsari masih belum banyak ditulis, namun ada beberapa literatur atau kajian berkaitan dengan pondok pesantren yang dapat dijadikan sebagai tinjauan pustaka.

Dalam hal ini peneliti mengambil beberapa skripsi yang telah disetujui dan dipublikasikan, selain itu juga ada beberapa literatur lainnya.

Pertama, peneliti meninjau sebuah skripsi yang berjudul “Peranan K.H. Choer Affandi Dalam Pondok Pesantren Miftahul Huda Tasikmalaya 1962-1994” yang ditulis oleh Badri Nurul Huda, mahasiswa Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi ini mengkaji tentang peranan K.H. Choer Affandi dalam membangun Pondok Pesantren Miftahul Huda yaitu di daerah Manonjaya Tasikmalaya yang sekarang menjadi pondok terbesar di Jawa Barat.

Skripsi ini mengemukakan tentang biografi, peran, dan pandangan masyarakat terhadap K.H. Choer Affandi pendiri Pondok Pesantren Miftahul Huda Tasikmalaya. Melalui tulisan ini peneliti menemukan beberapa literatur terkait R.K.H. Didi Abdul Madjid, karena R.K.H. Didi Abdul Madjid merupakan guru dari K.H. Choer Affandi,¹⁸ jadi sedikit disinggung terkait informasi R.K.H. Didi Abdul Madjid itu. Fakta ini membantu pembahasan peneliti pada kajian ini, di samping itu skripsi ini memiliki kesamaan tema tentang peranan seorang tokoh dalam mendirikan dan mengembangkan pondok pesantren. Dengan demikian model penelitian ini dapat diadaptasi dalam kajian peneliti.

Adapun perbedaannya terletak pada fokus kajian peneliti yang menekankan terkait peranan R.K.H. Didi Abdul Madjid sebagai pengasuh

¹⁸Huda, Badri Nurul, “Peran K.H. Choer Affandi Dalam Pondok Pesantren Miftahul Huda Tasikmalaya 1962-1994”, Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018.

Pondok Pesantren Kalangsari Cijulang, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat tahun 1928-1966 M, sedangkan skripsi karya Badri Nurul Huda yang memiliki fokus pada peranan tokoh K.H. Choer Affandi dalam mendirikan Pondok Pesantren Miftahul Huda Tasikmalaya 1962-1994.

Kedua, skripsi yang berjudul “K.H. Moh. Ilyas Ruhiat Dan Kiprahnya dalam Pengembangan Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Cipasung, Tasikmalaya, Jawa Barat Tahun 1949-1984” yang disusun oleh Widjan Muhammad Husna, mahasiswa Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam (UIN) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini berisi gambaran umum Pondok Pesantren Cipasung, biografi dan kiprah K.H. Moh. Ilyas Ruhiat dalam pengembangan pesantren, masyarakat, dan pendidikan formal di Cipasung.

Keterkaitan skripsi ini dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti ialah sama-sama meneliti tentang peranan seorang tokoh di Pondok Pesantren sehingga desain penelitian ini membantu peneliti dalam mengembangkan kajiannya. Fokus kajian skripsi karya Widjan Muhammad Husna adalah peran tokoh K.H. Moh. Ilyas Ruhiat dalam perkembangan pendidikan Islam di Pondok Pesantren Cipasung, Tasikmalaya, Jawa Barat tahun 1949-1984, sedangkan fokus kajian peneliti adalah tentang peran R.K.H. Didi Abdul Madjid sebagai pengasuh Pondok Pesantren Kalangsari, Kecamatan Cijulang, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat tahun 1928-1966 M.

Ketiga, buku berjudul *Keturunan dari Sukapura*. Buku ini merupakan arsip keluarga, ditulis di Pamijahan, Tasikmalaya, Jawa Barat pada tanggal 18 Maret 2009, oleh R. Abdul Apap yang juga memiliki garis keturunan dengan R. K. H. Didi Abdul Madjid. Buku ini menuliskan tentang silsilah keturunan dari Kerajaan Islam di Jawa Barat yaitu kerajaan Sukapura. Berdasarkan Pustaka ini, diketahui bahwa R.K.H. Didi Abdul Madjid adalah salah satu keturunan dari R. Tumenggung Anggadipa atau lebih dikenal dengan Eyang Dalem Sawidak.¹⁹ Keterkaitan buku ini dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti ialah sama-sama menulis tentang Didi Abdul Madjid. Adapun perbedaannya terletak pada fokus kajian peneliti yang menekankan terkait peranan R.K.H. Didi Abdul Madjid. Buku ini tentu sangat berguna sekali untuk dijadikan rujukan peneliti dalam menulis skripsi yang berjudul “Peran R.K.H. Didi Abdul sebagai pengasuh Pondok Pesantren Kalangsari, Kecamatan Cijulang, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat. Tahun 1928-1966 M”.

E. Kerangka Teori

Penelitian mengenai Peran R.K.H. Didi Abdul Madjid sebagai pengasuh Pondok Pesantren Kalangsari, Kecamatan Cijulang, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat, tahun 1928-1966 M menggunakan pendekatan biografi. Pendekatan yang berusaha memahami dan mendalami kepribadian tokoh melalui latar belakang lingkungan sosial kultural yang mana tokoh tersebut dibesarkan, bagaimana riwayat pendidikan tokoh dan seperti apa watak-watak

¹⁹R. Abdullah Apap, *Keturunan dari Sukapura*, (Pamijahan: Tanpa Penerbit, 18 Maret 2009).

yang ada di sekitarnya. Pada penulisan biografi seorang tokoh paling tidak ada empat hal yang harus diperhatikan, yaitu: kepribadian tokoh, kekuatan sosial yang mendukung, lukisan sejarah zamannya, dan keberuntungan serta kesempatan yang datang.²⁰

Sebagaimana yang diungkapkan Taufik Abdullah,

“Biografi adalah bentuk penulisan sejarah yang berusaha untuk mengungkapkan aktivitas seseorang dalam konteks waktu tertentu tanpa mengabaikan antara tokoh tersebut dengan perkembangan zaman dan lingkungannya”.²¹

Terdapat beberapa konsep pada penelitian ini untuk mempermudah dalam pengkajian, penulis lebih dulu menjelaskan istilah-istilah secara konseptual, antara lain:

Pertama, ialah peran. Menurut Kamus Besar Indonesia Kontemporer, istilah peran secara etimologi memiliki arti pemain sandiwara, tukang lawak, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat atau sesuatu yang diharapkan oleh orang yang mempunyai pangkat dalam masyarakat. Peran watak dalam Kamus Besar Indonesia Kontemporer memiliki arti peran yang terutama ditentukan oleh individual yang sifatnya khas dan istimewa.²² Sementara menurut Biddle dan Thomas dalam sarwono mengatakan bahwa peran adalah serangkaian rumusan yang

²⁰Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm. 206.

²¹Taufik Abdullah, *Manusia Dalam Kemelut Sejarah* (Jakarta: LP3ES, 1978), hlm. 6.

²²Peter Salim, dkk, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Edisi pertama (Jakarta: Modern English Press 1991), hlm. 1132.

membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu.²³

Sama halnya dengan tokoh yang dikaji oleh penulis yaitu R.K.H. Didi Abdul Madjid yang memiliki keistimewaan yaitu sebagai seorang raden,²⁴ sehingga ia diberi kepercayaan oleh masyarakat untuk mendirikan pesantren di atas tanah yang diwakafkan oleh masyarakat, akhirnya ia menjadi seorang pemimpin pondok pesantren. Tentu tidak hanya karena ia sebagai seorang raden lalu mendapat kepercayaan dari masyarakat begitu saja, tetapi juga R.K.H. Didi Abdul Madjid dikenal dengan sosok yang berkarisma, religius, dan memiliki ilmu yang mumpuni dalam bidang keagamaan sehingga ia diberi gelar Raden Kiai Haji Didi Abdul Madjid. Keterkaitan dengan kajian ini, maka peran kiai mengacu bagaimana seseorang yang berstatus sebagai kiai menjalankan hak dan kewajibannya, seperti bagaimana ia mengajar kepada santrinya, bagaimana ia memberikan pencerahan tauladan dan melakukan bimbingan kepada umatnya.²⁵

Kedua, pengasuh. Pengasuh berasal dari kata “asuh” artinya memimpin, mengelola dan membimbing. Maka pengasuh adalah orang yang melaksanakan tugas membimbing, memimpin atau mengelola suatu kelompok atau lembaga. Pengasuhan yang dimaksudkan disini adalah mengasuh santri di pondok pesantren, pengasuh memiliki tanggung jawab untuk menyediakan

²³Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2015), hlm. 224.

²⁴Gelar putra, putri raja dan keturunan raja atau sapaan yang biasanya diterapkan dalam kebudayaan Jawa, Sunda, Madura, dan beerapa wilayah lainnya yang ada di Indonesia, lihat di <https://kbbi.web.id/raden>. Diakses pada tanggal 08 Agustus 2023, pukul 13.30.

²⁵Ahmad Patoni, *Peran Kyai Pesantren dalam partai politik* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), hlm. 41.

tempat tinggal seperti asrama, memberi pengajaran terkait pendidikan, adab, dan kedisiplinan. Maka dari itu seorang pengasuh pondok harus yang memiliki kualitas pribadi yang kuat, berwibawa, bertanggung jawab, mandiri dan disiplin. Sebagaimana Agan Didi yang memiliki sosok pribadi yang kuat dan juag ilmu yang mumpuni tentang keagamaan.

Ketiga, pesantren. Secara etimologis istilah pesantren akar dari kata “santri” dengan menggunakan awalan “pe” dan akhiran “an” (pe-santri-an) yang mempunyai arti tempat santri tinggal atau menetap, juga merujuk pada tempat orang-orang alim yang mendalami ilmu agama. Pesantren adalah istilah untuk sebuah tempat pendidikan yang ditekankan pada ajaran agama Islam dengan didukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen.²⁶ Konsep ini membantu kajian peneliti dalam menguraikan bagaimana Pondok Pesantren Kalangsari.

Pada disiplin ilmu sejarah, teori merupakan kerangka referensi yang menuntun sejarawan dalam mengidentifikasi masalah yang akan diteliti. Teori adalah pernyataan yang bisa dimengerti bagi yang lain juga dasar dari sebuah penelitian seperti argumentasi yang telah tersusun secara sistematis untuk memperkuat dasar penelitian dan dapat mempermudah penelitian dalam menyusun sebuah penelitian yang ditulis. James Banks berpendapat bahwa teori sangat penting dalam ilmu pengetahuan, karena tanpa teori ilmu tidak dapat membuat prediksi ilmiah, tanpa memprediksi sehingga kita tidak dapat

²⁶Widjan Muhammad Husna,” K.H. Moh. Ilyas Ruhiat dan kiprahnya dalam pengembangan Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Cipasung, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat, Tahun 1949-1984”, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019, hlm. 16.

melakukan pengendalian. Begitupun menurut Joseph J.Schwab yang mengemukakan; *They seeks ends that are not knowledge but something else-making, the appreciation of what is made, the arts and habits of deliberation; choice and action.*²⁷

Artinya, mereka mencari tujuan yang bukan pengetahuan tetapi pembuatan sesuatu yang lain, apresiasi atas apa yang dibuat, seni, dan kebiasaan bermusyawarah, pilihan dan tidakan.

Teori yang digunakan pada kajian ini ialah teori peran (*Role Theory*) menurut Levinson. Peran adalah sebagai perbuatan seseorang dengan cara tertentu dalam menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan status yang dimilikinya, selain itu juga dapat diartikan sebagai sifat yang diharapkan dari orang yang memiliki posisi tertentu dalam status sosial.²⁸

Teori ini diperkuat dengan pernyataan Taufik Abdullah, ia menyebutkan ketika mengkaji tentang pesantren harus dilihat dari tiga aspek yang saling berkaitan, yakni aspek internal pesantren yang mencakup kiai yang memegang peran pengasuh. Kedua, hubungan pesantren atau jalinan mata rantai pesantren dengan pesantren lainnya di daerah Jawa Barat, dan hubungan pesantren dengan lingkungan sekitar (masyarakat).²⁹

²⁷Schwab, J. J. "Structure of the Disciplines Meanings and Significance G.W. Ford, et.al, *The Structure of Knowledge and the Curriculum*", Rand Mc Nally Curriculum Series, Vol. 11, 1969, hlm, 21

²⁸Rabina Yunus, *Analisis Gender Terhadap Fenomena Sosial* (Makasar: Jenius Humaniora, 2022), hlm. 15.

²⁹Taufik Abdullah, *Islam dan Masyarakat Pantulan Sejarah Indonesia* (Jakarta: LPES, 1987), hlm. 3.

Pada kajian ini penulis memakai peranan internal (peran ke dalam pesantren) yakni mencakup kiai yang memegang peran pengasuh, sebagaimana peranan R.K.H. Didi Abdul Madjid. Didi Abdul Madjid sebagai pendiri, pengasuh sekaligus pengajar Pondok Pesantren kalangsari, ia juga merupakan inisiator dalam pembangunan Masjid Baitul Ummah yang menjadi cikal bakal Pondok Pesantren kalangsari, hal ini tidak hanya dirasakan dilingkup Pondok Pesantren Kalangsari saja namun juga berpengaruh pada kebiasaan masyarakat sekitar yang kala itu banyak terjadi penyimpangan dari ajaran agama Islam.

Zamakhsyari Dhofier berpendapat bahwa sebutan kiai diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi figur pondok pesantren dan mengajarkan kitab-kitab Islam klasik (kitab kuning) kepada santrinya.³⁰ Penggunaan istilah kiai disini merujuk pada guru atau pendiri dan orang yang memimpin pesantren, dan hubungan pesantren dengan lingkungan sekitar (masyarakat) dan bagaimana peranannya.

Berdirinya Pondok Pesantren Kalangsari secara perlahan mampu merubah tatanan pola pikir masyarakat tentang ajaran Islam dengan pemahaman yang diberikan dalam kajian masyarakat yang diadakan oleh Agan Didi di Pondok Pesantren Kalangsari, dalam hal ini penulis menggunakan teori dan pendekatan di atas untuk mencoba mengungkap dan mendeskripsikan sosok

³⁰Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam: Studi kasus terhadap struktur ilmu, kurikulum, metodologi dan kelembagaan pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 301.

R.K.H. Didi Abdul Madjid dan perannya sebagai pengasuh Pondok Pesantren Kalangsari pada tahun 1928-1966 M.

F. Metode Penelitian

Sejarah merupakan sebuah ilmu yang tidak hanya bersifat naratif, tetapi juga mampu menerangkan kejadian masa lalu secara analitis, maka tentu saja dalam melakukan penulisan penelitian sejarah membutuhkan teori dan metodologi untuk memahami unsur-unsur dan faktor penyebab dari proses sejarah yang sedang dikaji.³¹

Metode penelitian sejarah adalah metode, proses, atau teknik untuk membuat rekonstruksi masa lalu secara sistematis dan obyektif dengan mengumpulkan data, mengevaluasi, memverifikasi fakta, dan mendapatkan kesimpulan terkait tokoh yang dikaji. Dengan kata lain, metode *historis* menjadi suatu proses yang meliputi sumber-sumber primer maupun sekunder, tertulis seperti naskah-naskah baik dalam bentuk artefak dan lisan, pengujian dan penganalisaan secara kritis terhadap masa lampau dengan berdasarkan kepada data yang diperoleh.³² Terdapat empat langkah yang dilalui peneliti untuk menghasilkan tulisan sejarah yang relevan, di antaranya:

³¹Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm. 10-11.

³²Louis Gottschlmk, *Mengerti Sejarah. Terj.Nugroho Notosusanto* (Jakarta: UI Press, 1986), hlm. 32.

1. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Heuristik diambil dari bahasa Yunani, *heurishein* (memperoleh). Heuristik mempunyai arti seni, suatu teknik. Heuristik merupakan kemampuan untuk menemukan, menangani, dan merinci bibliografi, atau mengklasifikasi dan merawat catatan-catatan. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini meliputi sumber tertulis dan lisan³³. Upaya pengumpulan sumber-sumber tertulis dilakukan dengan studi kepustakaan dan penelusuran data internet, baik berupa buku, skripsi, tesis, artikel jurnal, dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian serta yang dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu peneliti juga mencari arsip-arsip seperti dokumen, dan foto yang berhubungan dengan Agan Didi ketika menjadi pengasuh Pondok Pesantren Kalangsari, tahun 1928-1966 M. Dari perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta seperti skripsi berjudul K.H. Moh. Ilyas Ruhayat dalam Perkembangan Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Cipasung, Tasikmalaya, Jawa Barat Tahun 1949-1984. Karya widjan Muhammad Husna, dan sebagian sumber didapat dari sumber online seperti skripsi yang berjudul Peranan K.H. Choer Affandi Dalam Pondok Pesantren Miftahul Huda Tasikmalaya 1962-1994. Karya Bdri Nurul Huda, profil Pondondok Pesantren Kalangsari, arsip keluarga yaitu buku *keturunan Sukapura*, dan buku *panduan santri Kalangsari*, wiridan, dan bacaan

³³Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 93.

istigosah santri Kalangsari yang didapatkan dari Pondok Pesantren Kalangsari.

Sumber-sumber lisan didapatkan dari hasil wawancara dengan K.H. Lutfi Muchsin selaku pengasuh Pondok Pesantren kalangsari, kang Yanyan Rianto, teh Fitriyani sebagai pengurus YPK, juga pada beberapa anggota keluarga yakni Raden Ahmad Maky, Raden Ahmad Taofik Hidayat, dan pihak-pihak terkait lainnya yang dijadikan narasumber. Metode wawancara yang dilakukan peneliti ialah wawancara bebas terpimpin melalui pertanyaan-pertanyaan secara garis besar yang diajukan, diharapkan narasumber memberi informasi yang luas sehingga peneliti memperoleh data sebanyak-banyaknya dengan datang langsung ke Pondok Pesantren Kalangsari dan menemui keluarga Agan Didi secara langsung.

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Setelah terkumpulnya sumber-sumber, peneliti lanjut ke tahap verifikasi untuk memperoleh keabsahan sumber. Pada tahap ini peneliti melakukan dua pengujian, yang pertama adalah menguji otentisitas (keaslian) sumber melalui kritik eksternal untuk menentukan apakah sumber tersebut otentik atau tidak. Kritik ekstern dilalui dengan cara menyeleksi segi-segi fisik dari sumber yang ditemukan seperti melihat jenis kertas, keadaannya, tinta yang digunakan.

Peneliti melakukan pencocokan data yang diperoleh dari arsip maupun arsip Pondok Pesantren Kalangsari. Adapun terhadap informasi lisan, semua kesaksian yang berhasil dikumpulkan terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan yang ketat salah satunya dengan meninjau latar belakang narasumber. Langkah kongkret yang dilakukan dalam kritik ini yakni dengan menelusuri identitas dan latar belakang narasumber yang memiliki hubungan dengan R.K.H. Didi Abdul Madjid dan berkaitan dengan Pondok Pesantren Kalangsari. Dalam hal ini peneliti memilih narasumber yang memiliki hubungan yang dekat dengan R.K.H. Didi Abdul Madjid seperti Raden Ahmad Maky yang merupakan anak dari Agan Didi dan Raden Ahmad Taofik Hidayat sebagai cucu Agan Didi.

Kedua, pengujian kesahihan sumber (kredibilitas) dengan kritik intern. Sedangkan kritik intern menekankan aspek isi dari sumber kesaksian. Setelah fakta kesaksian (*fact of testimony*) ditegakkan melalui kritik eksternal, selanjutnya diadakan evaluasi untuk memutuskan kesaksian itu apakah dapat diandalkan (*reliable*) atau tidak.³⁴ Langkah kongkret dilakukan dengan membandingkan informasi dari beberapa narasumber.

Peneliti memeriksa kelogisan informasi di dalam sumber-sumber yang didapatkan. Adapun pengecekan sumber data dilakukan dengan wawancara yang terkait seperti arsip keluarga dan arsip pesantren yang disesuaikan dengan wawancara kepada pihak keluarga Agan Didi dan pihak Pondok Pesantren Kalangsari. Hasil wawancara yang disampaikan

³⁴*Ibid.*, hlm 101-104.

dari beberapa narasumber terdapat kesamaan narasi tentang pendirian pondok pesantren, riwayat hidup, silsilah dan kepribadian R.K.H. Didi Abdul Madjid. Dalam tahap ini kesaksian dalam sejarah adalah faktor paling menentukan kesahihan bukti sejarah.

3. Interpretasi (Penafsiran)

Interpretasi merupakan kegiatan menafsirkan dan menetapkan makna dari yang saling berkaitan antara fakta-fakta yang diperoleh berdasarkan informasi yang diberikan oleh jejak masa lampau. Tahapan ini sering disebut sebagai analisis sejarah. Dengan demikian, peneliti menggabungkan langkah analisis (menguraikan) dan sintesis (menyatukan) dari informasi-informasi yang diperoleh kemudian dirangkai dan disusun menjadi sebuah hasil penelitian dengan imajinasi tanpa keluar dari batasan masalah untuk mengungkap peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam waktu yang sama.

Penafsiran ini didukung oleh pendekatan biografi, melalui pendekatan ini dapat diuraikan tentang biografi R.K.H Didi Abdul Madjid sehingga dapat dituliskan dari uraian tentang R.K.H. Didi Abdul Madjid, lalu dikuatkan oleh teori peranan pesantren menurut Taufik Abdullah yang mana mencakup aspek internal, hubungan pesantren atau jalinan mata rantai pesantren, dan hubungan pesantren dengan lingkungan sekitar (masyarakat).

4. Historiografi

Historiografi adalah cara kepenulisan, pemaparan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Layaknya laporan penelitian ilmiah, penulisan hasil penelitian sejarah hendaknya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian dari awal (fase perencanaan) sampai dengan akhir (penarikan kesimpulan). Tahap penulisan ini ialah menyampaikan informasi kepada khalayak dengan memberikan jawaban terhadap perumusan masalah yang diajukan.³⁵

Hasil penelitian ditulis secara sistematis dan kronologis yang disesuaikan dengan kepenulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar serta sesuai dengan Ejaan Yang Dibenarkan (EYD) secara teknis. Peneliti juga menerangkan secara sederhana untuk mempermudah pembaca memahami maksud dari tulisan ini.

G. Sistematika Pembahasan

Demi mempermudah penelitian tentang R.K.H. Didi Abdul Madjid dan perannya sebagai pengasuh Pondok Pesantren Kalangsari Kecamatan Cijulang Kabupaten Pangandaran Tahun 1926-1966 M, peneliti membagi kajian ini menjadi lima bab, yaitu:

Bab I sebagai pendahuluan, berisi pemaparan terkait latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode

³⁵Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana, 1999), hlm.

penelitian dan sistematika penulisan. Paparan ini berfungsi sebagai acuan dalam pembahasan bab-bab berikutnya.

Bab II membahas tentang gambaran umum Pondok Pesantren Kalangsari. Pada bab ini dicantumkan geografis Pondok Pesantren Kalangsari dan sejarah Pondok Pesantren Kalangsari.

Bab III yaitu berisi biografi dari R.K.H. Didi Abdul Madjid sebagai tokoh pendiri Pondok Pesantren Kalangsari Cijulang di Kabupaten Pangandaran. Dalam biografi ini dijelaskan dari mulai latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan, dan aktivitas R.K.H. Didi Abdul Madjid dalam sehari-hari. Uraian ini ditulis agar pembaca memahami biografi dari sang tokoh pendiri Pesantren Kalangsari sebelum menganalisis perannya.

Bab IV, pada bab empat ini membahas tentang bentuk peran R.K.H. Didi Abdul Madjid sebagai pengasuh Pondok Pesantren Kalangsari Cijulang baik sebagai inisiator Masjid Baitul Ummah, sebagai pengajar dan sebagai ketua BMAU Jawa Barat.

Bab V yaitu penutup, memuat kesimpulan dan saran. Bab ini berisi tentang akhir penjelasan dari penelitian. Kesimpulan menyuguhkan hasil dari penelitian dan jawaban dari permasalahan yang diajukan dalam rumusan masalah, Sedangkan saran penelitian diajukan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh penulis di atas, maka dengan itu penulis dapat menarik kesimpulan dari penelitian peran R.K.H. Didi Abdul Madjid dalam perkembangan Pondok Pesantren Kalangsari, Kecamatan Cijulang, Kabupaten Pangandaran tahun 1928-1966 M tentang R.K.H. Didi Abdul Madjid lahir di Karangnunggal, Tasikmalaya pada tahun 1903 M/1320 H sebagai berikut:

R.K.H. Didi Abdul Madjid memiliki nama kecil Didi Sadeli, ia adalah anak pertama dari pasangan Raden Mahmud Ajun dan Nyai R. hayati. R.K.H. Didi Abdul Madjid merupakan keturunan ke-5 Syekh Abdul Muhyi dan memiliki darah keturunan bangsawan dari Kerajaan Sukapura dari Kanjeng Bupati Wiradadaha III yang dijuluki Eyang Dalem Sawidak. R.K.H. Didi Abdul Madjid mempunyai istri bernama Siti Ruqoyah, istri dari R.K.H. Didi Abdul Madjid ini adalah seorang putri dari Kiai Pondok Pesantren di Singaparna Tasikmalaya. R.K.H. Didi Abdul Madjid memiliki enam orang anak, yaitu: Hasanah Ningrat, Sakaenah, Satipah, Ahmad Maky, Mumu Turmudzi, dan Nining Saripah. R.K.H Didi Abdul Madjid tumbuh di tengah keluarga yang religius, hingga tertanam dalam jiwa R.K.H. Didi Abdul Madjid keimanan dan ketaatan.

Pendidikan R.K.H. Didi Abdul Madjid berawal dari HIS (*Hollandsch Inlandsch School*) lalu dilanjutkan ke Bistir (*Bestuursschool*), di sini R.K.H. Didi Abdul Madjid tidak menyelesaikan pendidikan formalnya sampai tamat, ia melanjutkan pendidikannya di pondok pesantren untuk menimba ilmu agama yaitu pada usia 14 tahun. Tempat demi tempat ia jelajahi untuk menimba ilmu, mulai dari daerahnya sendiri di Tasikmalaya, Cianjur, sampai Madura. R.K.H. Didi Abdul Madjid memiliki keistimewaan yang tidak dimiliki oleh orang kebanyakan orang, yaitu ilmu kebatinan. Ilmu ini ia peroleh Ketika berguru pada Syekh Khalil di Madura.

Selain seorang pendakwah yang menjadi prioritas hidupnya, Didi Abdul Madjid adalah seorang pendiri Pondok Pesantren Kalangsari yang merupakan pondok pesantren tertua di wilayah Pangandaran. Pondok Pesantren Kalangsari berdiri pada tahun 1928 M/1346 H. Pondok Pesantren Kalangsari berdiri saat Indonesia masih berada dibawah jajahan kolonial Belanda. Pondok Pesantren Kalangsari didirikan oleh R.K.H. Didi Abdul Madjid atas dorongan dan dukungan masyarakat sekitar. Pesantren ini dibangun di atas tanah dengan luas \pm 1 hektar yang dihibahkan oleh masyarakat untuk dijadikan sebagai tempat menimba ilmu agama para santri. Bisa dibilang Pondok Pesantren Kalangsari berdiri atas keresahan masyarakat terhadap kaum penjajah yang semakin merajalela menyebarkan budaya kebarat-baratan dan paham yang dipaksa untuk sama dengan mereka, maka masyarakat menarik R.K.H. Didi Abdul Madjid untuk mendirikan sekaligus mengelola sebuah Pondok Pesantren.

Pondok Pesantren yang didirikan oleh R.K.H. Didi Abdul Madjid merupakan embrio dari Pondok Pesantren Kalangsari pada masa sekarang. Saat masih R.K.H. Didi Abdul Madjid menjadi pengasuh, sistem pembelajaran di Pondok Pesantren Kalangsari ini menerapkan Salafi, yaitu pesantren yang menerapkan pembelajaran kitab-kitab kuning dan menggunakan metode bandongan, sorogan halaqah dan hafalan.

R.K.H. Didi Abdul Madjid memiliki peran penting bagi Pondok Pesantren Kalangsari, selain sebagai pendiri, pengasuh dan sebagai pengajar di Pondok Pesantren Kalangsari Cijulang. Selain di Pondok Pesantren Kalangsari ia memiliki pengaruh besar di masyarakat, ia mampu memberikan pengaruh positif pada masyarakat yang sebelumnya melenceng dari ajaran Islam, ia juga memiliki peran besar di pemerintahan salah satunya yaitu menjadi Ketua BMAU (Badan Musyawarah Alim Ulama) Ia membantu pemerintah dalam dakwah untuk menyebarkan kedamaian. Berhubung berdirinya pondok Pesantren di tengah penjajahan dan juga konflik pemberontakan, dengan R.K.H. Didi Abdul Madjid sebagai ketua BMAU dan sering berinteraksi dengan pihak militer dapat memberikan jaminan keamanan bagi Pondok Pesantren Kalangsari.

B. Saran.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut yang telah dikemukakan mengenai peran R.K.H. Didi Abdul Madjid dalam perkembangan Pondok Pesantren Kalangsari, Kecamatan Cijulang, Kabupaten Ciamis (sekarang

Kabupaten Pangandaran), Jawa Barat tahun 1928-1966 M, maka sebagai akhir penulisan skripsi ini, penulis ingin memberikan saran sebagai berikut:

Bagi mahasiswa fakultas Adab dan Ilmu Budaya khususnya jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, penulis berharap kedepannya penulisan tentang tokoh-tokoh lokal yang memiliki pengaruh besar terhadap masyarakat di lingkungan sekitarnya semakin diminati dan skripsi yang berjudul Peran R.K.H. Didi Abdul Madjid dalam perkembangan Pondok Pesantren Kalangsari, Kecamatan Cijulang, Kabupaten Ciamis (sekarang Kabupaten Pangandaran) tahun 1928-1966 M, tidak terhenti sampai disini melainkan dapat disempurnakan dan diperluas objek penelitiannya. Penulis juga berharap kepada keluarga R.K.H. Didi Abdul Madjid akan terus berjuang dalam jalan dakwah Islamiyah tanpa lelah untuk melanjutkan perjuangan R.K.H. Didi Abdul Madjid terdahulu.

Bagi Pondok Pesantren kalangsari Cijulang diharapkan untuk tetap eksis dalam mengembangkan pondok pesantren, selalu mampu mencetak para santri yang terampil sehingga bermanfaat bagi agama dan negara. Upaya peningkatan juga perbaikan harus dilakukan agar menjadi lebih baik tanpa menghilangkan substansi Pondok Pesantren Kalangsari sendiri. Kepada pembaca, dengan adanya penelitian ini penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan bagi perkembangan pendidikan saat ini dan memotivasi bagi pembaca untuk melanjutkan perjuangan tokoh-tokoh terdahulu.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- A'la, Abd. 2006. *Pembaharuan Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Abdullah. Taufik. 1987. *Islam dan Masyarakat Pantulan Sejarah Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Abdullah, Taufik. 1978. *Manusia Dalam Kemelut Sejarah*. Jakarta: LP3ES.
- Abdullah, Taufik. 1977. *Mengapa Biografi*. Jakarta: LP3ES.
- Abdullah Taufik, dkk. 1989. *Metodologi Penelitian Agama*. Yogyakarta: PT Tiara Kencana.
- Abdurrahman, Dudung. 1999. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana.
- Abdurrahman, Dudung. 2011, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Apap,R,Abdullah. 2009, Maret 18. *Keturunan dari Sukapura*, Pamijahan.
- Daulay,P,Haidar. 2007. *Sejarah pertumbuhan dan pembaruan pendidikan Islam di Indonesia*. Edisi Pertama, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1982. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Gottschalk, Louis. 1986. *Mengerti Sejarah*. Terj.Nugroho Notosusanto, Jakarta: UI Press.
- Hasbullah. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ismail dkk. 2011. *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Khalik, Abdul dkk. 2020. *Khutbah Jum'at dan Penyempurnaan Akhlak*. Magelang: Pustaka Rumah Cinta.
- Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

- Muchsin, Lutfi. 2020. *Panduan Santri Pesantren Kalangsari Cijulang*. Cijulang: Kalangsari wordpress.
- Muliawan. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam: Studi kasus terhadap struktur ilmu, kurikulum, metodologi, dan kelembagaan pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nurjaman, Andri. 2022. *SANTRILOGI: Berbicara Segala Hal Perspektif Seorang Santri* Bandung: Guepedia.
- Rasyid, Rizani. 2013. *Perbandingan Sistem Hisab menurut kitab Taqribul Hilal Ijtima'I An-Nayyirain Wa Istiqbaluhuma dan Sistem Ephemeris Hisab Rakyat*. Jakarta: Mahkamah Agung RI Direktorat Jendral Badan Peradilan Agama.
- Salim, Peter, dkk. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Edisi pertama, Jakarta: Modern English Press.
- Patoni Ahmad. 2007. *Peran Kyai Pesantren dalam Partai Politi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa.
- Sulasman. 2014. *Metodologi Penelitian Sejarah*, Bandung: Pustaka Setia.
- Saputra, Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sukayat,Tata. 2009. *Quantum Dakwah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wahyudi, Eka. 2020. *30 Hari Mengaji Islam Indonesia: Menapak Jejak Keislaman, Membentuk Watak Keindonesiaan*. Jakarta: PT Kompas Gramedia.
- Zaman, Fauzan N. 2021. *Pembuka Hidayah*. Tasikmalaya: Tapak Sabda.
- Ziemek, Manfred. 1936. *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*. Jakarta: P3M.

B. Artikel Jurnal

- Azhari, Ahmad dkk. “Sejarah dan Ajaran Tarekat Syattariyah di Keraton Keprabonan Cirebon”. Vol. 1, No. 5, 2021: 361.
- Erina, Dian Merita dkk. “Sejarah dan Ajaran Tarekat Syattariyah di Cirebon”. *Jurnal Riset Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. Vol. 02, No. 01, 2022: 126.

Hanafi, M. Syadeli. "Budaya Pesantren Salafi (Studi Ketahanan Pesantren Salafi di P.J.J. Provinsi Banten)". Vol. 35, No. 01, 2018:105.

Furqan, Muhammad. "Surau dan Pesantren Sebagai Lembaga Pengembang Masyarakat Islam di Indonesia (Kajian Perspektif Historis)". Jurnal Al-Ijtima'iyah. Vol. 5, No. 1, 2019: 2.

J. J. Schwab, "Structure of the Disciplines Meanings and Significance (G.W. Ford, et.al, The Structure of Knowledge and the Curriculum)" Rand McNally Curriculum Series Vol. 11, 1969: 21

Suharno. "Telaah Kritis Terhadap Masyarakat Madani (Civil Society)". Jurnal Civics. Vol. 4, No. 2, 2007: 85.

C. Skripsi

Achada, M. Yusuf. 2017. "Sejarah dan perkembangan pondok pesantren Daruttauhid al-Alawiyah potroyudan jepara 1980-2016", skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Huda, Badri Nurul. 2018. "Peran K.H. Choer affandi Dalam Pondok Pesantren Miftahul Huda Tasikmalaya 1962-1994", skripsi pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Husna, Widjan Muhammad. 2017. "K.H. Moh. Ilyas Ruhiat Dan Kiprahnya Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Cipasung, Tasikmalaya, Jawab Barat Tahun 1949-1984", skripsi pada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Muhammad, Ilham. 2019. "Model Dakwah K.H. Abdul Madjid Raden Gan 'Aon di Mangunreja, Tasikmalaya Pada Tahun 1926-1934", skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Gunung Djati, Bandung.

Umayah, Siti. 2021. "Kontribusi Pondok Pesantren dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Darul Muqomah Sumedang Sari Oku Timur", skripsi pada Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung.

D. Sumber Online

Budi. 2022, November 22. *Pesantren Kalangsari Cijulang Pangandaran*. Retrieved from Laduni. ID Layanan Dokumentasi Ulama dan Keislaman: <https://www.laduni.id/post/read/74889/pesantren-kalangsari-cijulang-pangandaran#:~:text=Pondok%20Pesantren%20>

[Kalangsari%20di%20dirikan,buat%20dijadikan%20tempat%20menuntut%20ilmu](#). Diakses 01 November 2022.

Hujroh. 2020, Desember 15. *Profil Pondok Pesantren Kalangsari Cijulang Pangandaran*. Web Site: <https://www.hujroh.com/index.php/topic.6431.0/pagetitle.profil-pondok-pesantren-kalangsari-cijulang-pangandaran.html>. Diakses 01 November 2022.

Kodam III SLW. *Sejarah*. Web site: <https://siliwangi.tniad.mil.id/page/detail/sejarah>. Diakses 18 Agustus 2023.

Rifqi. 2023, April 27. *Halaqoh: Pengertian, Sejarah, dan Tujuan*. Web site: <https://www.tebuieng.co/bandongan-dan-sorogan-tak-lekang-oleh-zaman/>. Diakses 09 Agustus 2023.

Selayang Pandang Kabupaten Pangandaran. 2017. *Sejarah Kabupaten Pangandaran*. Web site: <https://portal.pangandarankab.go.id/tentang-pangandaran>. Diakses 09 Agustus 2023.

Zainuddin. 2021. Juni 09. *Bandongan dan Sorogan Tak Lekang oleh Zaman*. Web site: <https://www.tebuieng.co/bandongan-dan-sorogan-tak-lekang-oleh-zaman/>. Diakses 09 Agustus 2023.

E. Wawancara

Hanifah Rahmawati (cicit dari R.K.H. Didi Abdul Madjid). Via *whatsApp*, pada tanggal 12 November 2022.

Raden Ahmad Maky (Anak dari R.K.H. Didi Abdul Madjid). Wawancara Pribadi, pada tanggal 5 Februari 2023.

Raden Ahmad Taufik Hidayat (Cucu R.K.H. Didi Abdul Madjid), Wawancara Pribadi, pada tanggal 2 Februari 2023.

Lutfi Muchsin (Pengasuh Pondok Pesantren Kalangsari). Wawancara Pribadi, pada tanggal 18 Januari 2023.

Yanyan Rianto (Pengurus Yayasan Pendidikan Kalangsari). Wawancara Pribadi, pada tanggal 02 Februari 2023.

Fitriani (Pengurus Yayasan Pendidikan Kalangsari). Wawancara Pribadi, pada tanggal 02 Februari 2023.

Nazah Azzahara (Santri Kalangsari). Via *WhatsApp*, pada tanggal 19 Maret 2023.